

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu komponen keterampilan dan keahlian yang harus dikuasai seorang guru dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, seorang guru dituntut untuk pandai melakukan perannya dalam membawa anak didik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Tentunya dalam hal ini adalah bagaimana seorang guru memilih dan menggunakan metode dalam proses belajar mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran serta tujuan yang harus dicapai. Guru dalam proses belajar mengajar harus mengalami perkembangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan karena guru adalah salah satu komponen dari pada proses pendidikan. Guru merupakan alat mencapai tujuan yang didukung oleh alat-alat bantu mengajar.

Secara umum metode pengajaran adalah kesatuan langkah kerja yang dikembangkan berdasarkan pertimbangan rasional tertentu sehingga jenisnya bercorak khas dan kesemuanya berguna untuk mencapai tujuan tertentu.¹ Metode mengajar yang baik dan serasi terhadap materi pelajaran adalah suatu hal yang sangat penting dilakukan oleh pendidik di dalam proses belajar mengajar untuk menciptakan suasana yang dapat membuat anak didik mampu mencapai tujuan pendidikan yang ditentukan.

Oleh karena itu, agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien, maka dalam hal ini dituntut serta diharapkan berbagai metode-metode pengajaran yang harus dapat dikuasai oleh pendidik yang

¹ Samana, *Sistem Pengajaran Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI) dan Pertimbangan Metodologisnya* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2001), h. 123.

tujuannya untuk menarik minat dan meningkatkan pemahaman para siswa terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Setelah ditelusuri, pembelajaran mata pelajaran fikih menghadapi beberapa kendala, antara lain adalah waktu yang disediakan terbatas, sedang muatan materi begitu padat dan penting, yakni menuntut pematapan pengetahuan hingga terbentuk watak dan kepribadian yang berbeda jauh dengan tuntutan terhadap matapelajaran lainnya. Kelemahan lain, adalah kurangnya peran peserta didik untuk memperaktekkan nilai-nilai fikih dalam kehidupan sehari-hari. Di samping hal tersebut di atas lemahnya sumber daya guru dalam pengembangan pendekatan dan metode yang lebih variatif, minimnya berbagai sarana pelatihan dan pengembangan.

Dalam proses pembelajaran fikih diperlukan metode khusus agar materi fikih yang disampaikan dapat dengan mudah diterima oleh siswa. Masih banyak ditemukan metode pembelajaran fikih yang konvensional, yaitu pembelajaran yang menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab. Tidak banyak yang bisa diharapkan dengan metode pembelajaran seperti ini, bahkan kadang sang pendidik bisa mengalami stress ketika siswa tidak juga dapat menerima proses belajar mengajar itu, walaupun telah diajarkan berulang-ulang.²

Guru merupakan jembatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus.³ Jadi sebagai guru yang professional ia harus memiliki kompetensi dalam proses belajar mengajar. Kompetensi atau kemampuan guru yang dimaksud yang ada kaitannya dengan keberhasilan guru dalam mengklasifikasikan metode dalam mengajar materi pelajaran khususnya pelajaran agama, dalam arti guru memilih metode yang mana yang tepat untuk digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran agama terhadap siswanya.

Pada pelajaran fikih khususnya materi pengurusan jenazah siswa tidak hanya dituntut untuk mengerti tentang materi tersebut, tetapi lebih dari itu siswa juga dituntut untuk dapat mengaktualisasikan apa yang telah dipelajarinya

² Khaidar Natsir, *Konsep Pembelajaran Fikih*(Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 22.

³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), edisi ke-2, h. 5.

pada kehidupannya sehari-hari. Salah satu cara agar siswa lebih mudah mengerti dan memahami sehingga dapat mengaktualisasikan pelajaran fikih yang telah diperolehnya, maka siswa perlu dilatih dan dibiasakan untuk mempraktekkan secara langsung pelajaran yang telah diterima dari guru. Pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang banyak memberikan peluang dan kesempatan kepada guru dan siswa langsung mendemonstrasikan pelajaran sehingga dapat dikatakan penggunaan pembelajaran langsung dalam pelajaran fikih khususnya materi jenazah sangat perlu untuk mencapai tujuan pendidikan.

Untuk menanamkan pemahaman kepada siswa tidak selamanya berlangsung secara teoritis dengan ceramah, tanya jawab atau diskusi, tetapi yang tidak kalah pentingnya adalah mendemonstrasikan ataupun menerapkan secara langsung materi pelajaran tersebut di depan kelas sehingga semua siswa dapat melihat secara langsung bagaimana caranya melaksanakan suatu ibadah. Demonstrasi sebagai salah satu metode yang sifatnya aktif, menuntut guru secara aktif untuk mendemonstrasikan materi pelajaran yang akan diajarkan. Pembelajaran ini dikatakan pembelajaran langsung.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, dapat dilihat betapa pentingnya penggunaan strategi pembelajaran langsung dalam mata pelajaran fikih khususnya materi jenazah. Yang menjadi persoalan adalah minimnya (kurangnya) penggunaan strategi pembelajaran langsung ini, padahal melihat perannya yang sangat penting seharusnya strategi pembelajaran langsung mendapat perhatian yang lebih besar dan banyak digunakan dalam proses belajar mengajar.

Idealnya untuk peserta didik tingkat akhir MTs menjelang MAS telah mampu mengurus jenazah dengan benar, sesuai dengan tuntutan kurikulum yang tercermin dari standar kompetensi maupun kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Kenyataan yang terjadi di lapangan adalah bahwa ternyata sebagian besar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al Anzor kecamatan Padangsidempuan Tenggara masih belum mampu mengurus jenazah dengan

benar. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes praktik mengurus jenazah pada tahun pelajaran 2012-2013 ketika Ujian Akhir Sekolah masih banyak nilai yang di bawah nilai KKM yaitu 70, diperoleh sekitar 62% dan yang tuntas hanya 38% saja. Begitu juga halnya pada tahun pelajaran sebelumnya yaitu pada tahun 2011-2012 diperoleh sekitar 35% yang tuntas dan 65% yang tidak mencapai nilai KKM.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mencoba melakukan upaya mencari jalan keluar dari permasalahan ini dengan mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul: implementasi strategi pembelajaran langsung untuk meningkatkan aktivitas belajar dan keterampilan pelaksanaan ibadah siswa pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Al Ansor Padangsidempuan Tenggara.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik masih banyak yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.
- 2) Rendahnya minat peserta didik dalam pembelajaran mata pelajaran Fikih.
- 3) Strategi pembelajaran klasikal yang diterapkan dalam pembelajaran mata pelajaran Fikih tidak efektif.

C. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah strategi implementasi pembelajaran langsung dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di MTs Al-Ansor Padangsimpuan Tenggara?

2. Apakah strategi implementasi pembelajaran langsung dapat meningkatkan keterampilan pelaksanaan ibadah siswa pada mata pelajaran Fikih di MTs Al-Ansor Padangsimpuan Tenggara?
3. Apakah strategi implementasi pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di MTs Al-Ansor Padangsimpuan Tenggara?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi strategi pembelajaran langsung yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di MTs Al-Ansor Padangsimpuan Tenggara.
2. Untuk mengetahui implementasi strategi pembelajaran langsung yang dapat meningkatkan keterampilan pelaksanaan ibadah siswa pada mata pelajaran Fikih di MTs Al-Ansor Padangsimpuan Tenggara.
3. Untuk mengetahui strategi implementasi pembelajaran langsung yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di MTs Al-Ansor Padangsimpuan Tenggara.

E. Kegunaan Penelitian

1. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang implementasi strategi pembelajaran langsung pada mata pelajaran Fikih.
2. Sebagai hasil evaluasi bagi kepala sekolah dalam menilai kompetensi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam peningkatan mutu hasil belajar peserta didik.
3. Sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan bagi para pendidik, khususnya pendidik mata pelajaran Fikih guna perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan.
4. Sebagai motivasi dan perbaikan bagi peserta didik dalam pembelajaran mata pelajaran Fikih.